

Konten pada Channel Youtube “Kartun Anak” berisi Animasi yang Berfungsi sebagai Media Belajar bagi Balita

Talitha Samantha Rahma¹, Nensy Megawati Simanjuntak²

¹²Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Dr. Soetomo

E-mail: talithasr0408@gmail.com nensymegawatisimanjuntak1989@gmail.com

Abstrak

Pentingnya media pembelajaran, khususnya platform YouTube dengan fokus pada konten "Kartun Anak", sebagai alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran tersebut mencakup berbagai jenis konten animasi yang menarik dan edukatif, seperti lagu-lagu interaktif dan cerita-cerita yang mendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis terhadap desain visual dan pesan pendidikan dalam konten YouTube "Kartun Anak". Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak merespons positif terhadap konten ini, meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar seperti huruf, angka, warna, dan keterampilan sosial. Peran orang tua dalam mengawasi dan memilih konten yang sesuai sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dari media pembelajaran digital ini.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Youtube, Konten Kartun Anak*

Abstract

The importance of learning media, especially the YouTube platform with a focus on "Children's Cartoon" content, as an effective tool in supports early childhood learning. The learning media includes various types of interesting and educational animated content, such as interactive songs and educational stories. This research using a qualitative approach with analysis of visual design and educational messages in YouTube content "Children's Cartoons". The result shows that children respond positively to this content, improve their understanding of basic concepts such as letters, numbers, colors, and social skills. The role of parents in monitoring and selecting appropriate content is very important for maximize the benefits of this digital learning media.

Keywords : *Learning Media, YouTube, Children's Cartoon Content*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu belajar dan mengajar. Media pembelajaran mencakup berbagai media seperti buku, video, gambar, audiovisual, dan banyak lagi. Media pembelajaran bagi balita harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangannya. Karakteristik perkembangan ini mencakup gambar, animasi, lagu pendek, dan interaksi yang sesuai dengan pemahaman dan minat anak. Pemilihan media pembelajaran di tengah-tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, para orang tua dapat menggunakan media sosial dalam memilih media pembelajaran bagi anaknya. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, mempengaruhi cara untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Selain itu, platform media pembelajaran yang populer dan efektif membantu dalam perkembangan anak adalah platform YouTube. Platform YouTube telah menjadi salah satu sumber utama pembelajaran online bagi anak-anak di seluruh dunia, karena menyediakan akses mudah ke berbagai jenis konten pendidikan yang menarik dan bermanfaat.

Penggunaan platform YouTube sebagai alat media pembelajaran yang dapat membantu anak-anak untuk mempelajari konsep-konsep dasar seperti, angka, abjad, warna, bentuk, dan keterampilan sosial melalui pengalaman visual yang menyenangkan. Platform YouTube dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, dan handphone dengan koneksi internet dan memperkenalkan berbagai konten seperti video animasi. Video animasi sebagai media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi animasi untuk menyampaikan informasi, konsep, dan keterampilan kepada pemirsa. Sebagai media pembelajaran, video animasi memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya efektif dalam mendukung proses pembelajaran, baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal. Industri animasi Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, apalagi dengan munculnya konten yang membuat video animasi lagu-lagu Indonesia.

Ubah lagu anak-anak menjadi format animasi yang menarik dan gunakan warna-warna cerah serta bentuk yang lucu untuk menarik perhatian balita Anda. Dalam konteks ini, peran Youtube dalam media belajar bagi anak balita menjadi semakin penting. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dari mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada channel YouTube terdapat akun "Kartun Anak" yang dapat membantu anak balita untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan melihat tayangan yang berkualitas untuk meningkatkan tumbuh kembang anak balita. Oleh karena itu, Banyak manfaat yang bisa diambil dari video pembelajaran animasi ini dengan menontonnya di akun YouTube "Kartu Anak" anak balita akan mendapatkan pembelajaran antara lain cara belajar bicara balita, kata pertama balita, latihan keterampilan motorik anak, dan lagu yang interaktif untuk Balita.

Kajian teoritis terhadap konten channel YouTube "Kartun Anak" yang berperan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini menjadi topik yang menarik jika dilihat dari perspektif perkembangan anak di era digital. Penelitian ini membahas beberapa teori terkait pemahaman peran dan pengaruh animasi dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Arsyad (2013) yang dikutip Levie & Lentz, media pendidikan mempunyai kemampuan dalam menunjang proses pembelajaran. Fungsi-fungsi tersebut antara

lain fungsi perhatian yang membangkitkan minat anak usia dini untuk memusatkan perhatian pada topik pembelajaran, fungsi afektif yang membangkitkan perasaan dan sikap pada anak usia dini terhadap topik tersebut, dan fungsi afektif yang membantu anak usia dini mengingat informasi yang terkandung dalam media informasi. Dalam kajian ini, akan diuraikan beberapa teori yang relevan untuk memahami peran dan pengaruh animasi dalam pembelajaran anak usia dini.

Pertama, teori pembelajaran melalui media menyatakan bahwa anak-anak cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui media visual, seperti gambar dan animasi. Animasi yang interaktif dan menarik dapat mempercepat proses pemahaman dan retensi informasi pada balita. Dengan demikian, konten “kartun anak” di YouTube dapat berperan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan konsep-konsep dasar kepada anak-anak. Selanjutnya, teori pemrosesan informasi menekankan pentingnya stimulasi visual dalam membantu balita memahami dan mengolah informasi. Melalui animasi, konsep-konsep kompleks dapat disederhanakan menjadi bentuk yang lebih mudah dicerna oleh anak-anak. Dengan adanya variasi visual dalam konten “kartun anak”, balita dapat merangsang kemampuan kognitif mereka secara aktif. Selain itu, teori psikologi perkembangan menyoroti pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan dalam membentuk keterampilan dan pengetahuan anak-anak di video “kartun anak”.

“Kartun anak” yang disajikan dalam format yang menarik dan menghibur dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif bagi anak usia dini. Hal ini dapat memicu minat belajar mereka sejak dini dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, dan sosial. Selanjutnya, teori pembelajaran sosial menekankan peran model dalam pembentukan perilaku dan nilai-nilai anak-anak. “Kartun anak” sering kali menghadirkan karakter-karakter yang menjadi contoh teladan bagi balita dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah. Dengan menyajikan cerita-cerita yang mengandung pesan moral dan sosial positif, “konten kartun” anak dapat membantu membentuk kepribadian dan moralitas anak-anak. Terakhir, teori penggunaan media dalam pendidikan menggaris bawahi pentingnya peran orang tua dan pengawasan dalam memandu anak-anak dalam mengonsumsi konten digital. Meskipun konten “kartun anak” di YouTube dapat memberikan manfaat pembelajaran yang besar bagi balita, tetapi perlu diingat bahwa penggunaan media haruslah seimbang dan terkendali.

Orang tua perlu terlibat aktif dalam memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai dan perkembangan anak-anak mereka serta memberikan pengawasan yang tepat saat anak-anak mengakses media digital tersebut. Dengan demikian, kajian teori ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konten pada channel YouTube “Kartun Anak” dapat berperan sebagai media belajar yang efektif bagi balita. Dengan memahami teori-teori yang relevan, kita dapat mengoptimalkan penggunaan konten digital dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak usia dini. Tujuan dari konten pada saluran YouTube “Kartun Anak” yang berisi animasi dan berfungsi sebagai media pembelajaran bagi balita dapat bervariasi, namun beberapa tujuan utamanya adalah untuk membantu dalam pengembangan kognitif anak usia

dini. Animasi yang didesain dengan baik dapat membantu mereka memahami konsep-konsep dasar seperti huruf, angka, warna, dan bentuk secara menyenangkan dan interaktif. Serta, salah satu tujuan lainnya adalah untuk membantu dalam pengembangan keterampilan bahasa balita. Animasi yang menyajikan dialog dan interaksi antar karakter dapat membantu mereka memperluas kosakata dan memahami struktur kalimat dalam bahasa yang mereka pelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembuatan konten animasi dan video visual yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang menyenangkan bagi balita. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, menyenangkan adalah sesuatu yang menarik dalam hal tersendiri yang berarti menggirangkan, menyukakan hati, memengaruhi atau membangkitkan keinginan untum memperhatikan keindahannya. Dalam hal ini menangkap perhatian anak dan memungkinkan mereka lebih fokus dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat membangkitkan sikap dan perhatian balita terhadap topik. Topik tersebut dapat membantu daya ingat balita dalam mengingat media dan informasi dengan mudah memahami pesan dan makna dalam media tersebut. Analisis data dalam konten channel Youtube “kartun Anak “ dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul yang dianalisis lebih detail untuk mengetahui makna yang muncul. Pendekatan penelitian ini membuat peneliti untuk mencari lebih luas temuan tentang bahan perpustakaan yang rinci.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti untuk menganalisis strategi kreatif dan tujuan konten channel YouTube “Kartun Anak” adalah metode penelitian kualitatif dengan penekanan khusus pada penelitian kepustakaan. Menurut Nawawi (dalam Fajarwati, 2011: 26) penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah fokus menyimak video konten pada channel Youtube “Kartun Anak”. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan penelitian dokumen melalui akun channel youtube “Kartun Anak”. Peneliti menganalisis dengan mengamati gaya visual video Youtube yang biasa dilihat oleh balita, tidak hanya memusatkan perhatian tetapi juga pada konten bagian desain dan aspek visual lainnya. Untuk data teoritis penelitian terdahulu dan informasi desain yang dikumpulkan melalui penelitian pustaka yang berupa artikel ilmiah, sumber yang berasal dari berbagai website jurnal lainnya. Sementara itu, pada observasi metode observasi dan penelitian dokumentasi disusun untuk mendapatkan preferensi dan visual usia balita. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami bagaimana animasi yang disajikan berfungsi sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Menganalisis terhadap setiap video, mencatat tema, pesan pendidikan, dan teknik animasi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada konten channel Youtube “Kartun Anak”, salah satu channel Youtube yang menyediakan konten edukasi untuk anak usia balita. Dengan menonton video di channel Youtube, anak usia balita dapat melatih keterampilan motorik dengan belajar berbicara atau lagu interaktif. Penggunaan video pembelajaran dalam konten channel Youtube “Kartun Anak” adalah metode pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia balita. Konten yang bervariasi dengan lagu yang interaktif untuk balita sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan balita. Anak usia balita dapat menonton konten channel “Kartun Anak” sebagai proses belajar, sementara orang tua mengambil bagian untuk mempelajari cara terbaik untuk berinteraksi, bermain, dan mendorong tumbuh kembang belajar usia balita. Lagu dan desain visual video pada konten channel “Kartun Anak” juga bisa dijadikan sebagai pendorong sarana media pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diingat oleh anak usia balita.

Cerita dalam konten channel Youtube “Kartun Anak” menjelaskan informasi mengenai judul dari konten tersebut. Bagian tengah/inti konten channel Youtube “Kartun Anak” ada yang berisi percakapan, gerakan lagu mengenal karakter tokoh yang ada di konten tersebut. Di akhir animasi disampaikan penutupan dari konten channel Youtube “Kartun Anak” yang ada di video. Tokoh/karakter konten channel Youtube “Kartun Anak” adalah animasi yang disukai oleh anak-anak usia balita. Tokoh utama berfungsi untuk menunjukkan perbedaan karakter sehingga animasi tidak terbatas pada situasi tertentu. Tokoh utama digambarkan sebagai representasi atau gambaran dari target audiens, sehingga digambarkan ceria, giat, dan bergerak, dan dalam animasi didukung dengan ekspresi sebagai respons yang diberikan kepada target audiens. Animasi dan karakter ini adalah agen pedagogis. Karakter antropomorfik virtual yang digunakan dalam lingkungan pembelajaran online untuk melayani tujuan pembelajaran disebut agen pedagogis (Fauziyah et al., 2020).

Tabel 1 Visual Dan Nama Tokoh


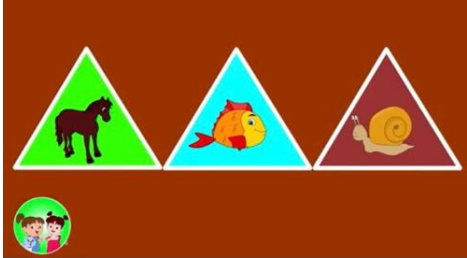
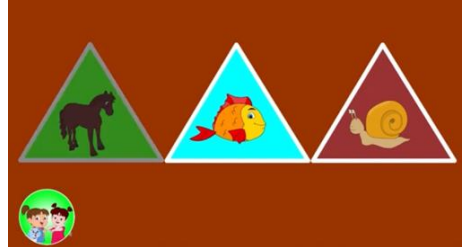
Visual Toko	Nama Tokoh
	<p>Lala Lala adalah karakter animasi yang berperan sebagai anak kecil yang ceria. Bertugas untuk bertanggung jawab dalam jalannya cerita, memastikan setiap detail mengalir dengan baik.</p>

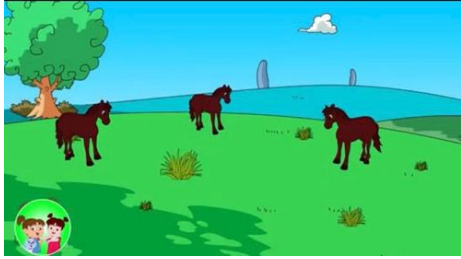

	<p>Ciko Ciko adalah karakter animasi yang berperan sebagai hewan peliharaan lala yang selalu mengikuti Lala kemanapun dan dimanapun.</p>
	<p>Divia Divia adalah karakter animasi yang sama dengan Lala. Divia berperan sebagai seorang anak yang ceria. Bertugas untuk bertanggung jawab dalam jalannya cerita, memastikan setiap detail mengalir dengan baik.</p>

Setiap konsep memiliki temanya sendiri. Pada dasarnya, konten Channel YouTube "Kartun Anak" memiliki tema cerita utama yang selalu ceria, riang, dan menggembirakan. Dalam konten YouTube Channel "Kartun Anak", latar tempat kadang-kadang menyerupai rumah, taman dengan pohon hijau, kursi putih dengan langit cerah, dan awan. Selain itu, dalam konten Channel YouTube "Kartun Anak", pemilihan momen dan transisi adalah ide animasi yang menggunakan peralihan tindakan ke tindakan dan subjek ke subjek. Semua konten di Channel YouTube "Kartun Anak" menggunakan jenis panel dua frame, yang memiliki ukuran dan bentuk yang sama. Jenis visualisasi ini sering digunakan dalam konten Channel YouTube "Kartun Anak". Sudut pandang mata normal dengan jarak visualisasi antara close-up dan long-shot digunakan. Alur yang digunakan dalam seluruh konten Channel YouTube "Kartun Anak" adalah alur maju. Dengan frame sederhana yaitu dua bagian atau satu frame per video. Dinamika cerita berasal dari pemilihan momen dan kata yang membangun alur cerita. Pembaca dapat menggunakan pemahaman mereka untuk menghubungkan bagian cerita antar bagian.

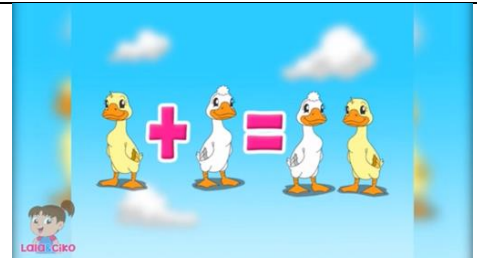
Tabel 2 isi dan paparan konten

No	Judul Konten	Isi Konten	Paparan
1.	Mengenal hewan berkaki empat.	bermain mengenal berbagai macam hewan yang berkaki empat bersama Lala dan Ciko.	

			 <p><i>Gambar 1. Channel Youtube “Kartun Anak”.</i> Mengenalkan berbagai macam gambar hewan.</p>  <p><i>Gambar 1. Channel Youtube “Kartun Anak”.</i> Membagi 3 gambar hewan secara acak untuk memilih salah satu gambar hewan yang berkaki 4.</p>  <p><i>Gambar 1. Channel Youtube “Kartun Anak”.</i> Memvalidasi jawaban dari salah satu hewan yang berkaki 4 dengan memberi warna yang berbeda dari gambar yang sebelumnya.</p>
--	--	--	---

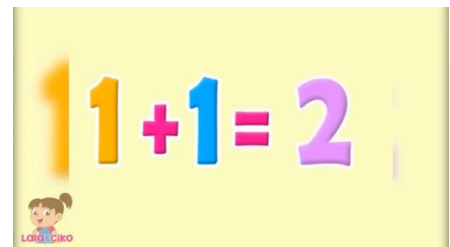
			 <p><i>Gambar 1. Channel Youtube “Kartun Anak”.</i></p> <p>Mengenalkan hewan berkaki 4 melalui gambar yang sama agar mudah dapat di mengerti anak. Selain itu, ini juga dapat memperkenalkan mereka pada berbagai jenis hewan dan karakteristik uniknya seperti warna, ukuran, dan habitatnya.</p>
2.	Belajar berhitung full version Lala dan Ciko Kartun Anak Channel.	Belajar menghitung apa saja yang ada di taman bersama Lala dan Ciko.	 <p><i>Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”</i></p> <p>Lala dan Ciko bertemu dengan bebek kuning yang sedang kebingungan mencari bebek putih dan menawarkan bantuan untuk mencari bebek putih.</p>

			 <p><i>Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”</i></p> <p>Lala, Ciko, dan bebek kuning mencari bebek putih dengan bernyanyi agar bebek putih keluar dari tempat persembunyiannya. Dengan bernyanyi saat mencari dapat membantu menarik perhatian.</p>  <p><i>Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”.</i></p> <p>Bebek kuning sangat bahagia sampai berpelukan setelah menemukan bebek putih. Berpelukan adalah salah satu cara terbaik untuk mengekspresikan kasih sayang, perasaan Bahagia, dan memberikan rasa tenang.</p>
--	--	--	--



Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”.

Menghitung jumlah bebek dengan menyertakan gambar bebek agar anak usia balita lebih tertarik dan paham.







Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”




Mengganti gambar bebek dengan angka membuat anak usia balita lebih memahami konsep angka dan kuantitas. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang matematika dasar seperti urutan, perhitungan, dan perbandingan.



Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”

			<p>Bebek kuning dan bebek putih tidak lupa untuk berterima kasih kepada Lala dan Ciko. Berterima kasih adalah tanda penghargaan atas bantuan yang telah diterima. Ucapan terima kasih penting karena menghargai kebaikan, membangun hubungan yang baik, menunjukkan etika dan kesopanan.</p>
3.	<p>Belajar bahasa inggris mengenal warna Diva dan truk 123 English for Kids Kartun Anak Channel</p>	<p>Mengenalkan warna-warna dalam bahasa inggris bersama Diva dan tuan truk.</p>	 <p><i>Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”.</i></p> <p>Diva memberika salam hagam dan penjelasan sebelum memulai video. Hal ini dapat menjadi contoh baik dan media belajar yang menyenangkan bagi anak usia balita.</p>  <p><i>Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”.</i></p> <p>Mengenalkan truk yang membawa berbagai warna batu bata. Hal ini dapat membantu anak usia balita mengenal warna sambil bermain dengan cara yang menyenangkan</p>

			<p>dan edukatif.</p>  <p><i>Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”.</i></p> <p>Truk mengambil salah satu bata dan Diva mengajukan pertanyaan tentang warna kepada audiens. Hal ini tidak hanya sebagai alat pembelajaran tetapi juga interaktif bagi anak usia balita untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang warna secara efektif.</p>  <p><i>Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”</i></p> <p>Memvalidasi jawaban dengan teks yang sesuai warna yang benar. Hal ini dapat membantu memperkuat pengenalan warna dengan cara yang bermain dan menyenangkan.</p>
--	--	--	--

			 <p><i>Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”</i></p> <p>Setelah memvalidasi jawaban semua warna batu bata, batu bata tersebut diletakkan secara berurutan. Hal ini dapat membantu anak usia balita memahami konsep urutan sambil bermain dengan truk.</p>  <p><i>Gambar 2. Channel Youtube “Kartun Anak”</i></p> <p>Menyebutkan kembali semua warna batu bata dengan memberikan kesempatan bagi anak usia balita untuk mengingat dan memperkuat pengenalan warna.</p> 
--	--	--	---

			<p><i>Gambar 2. Channel Youtube "Kartun Anak"</i></p> <p>Diva memberikan salam penutup yang hangat sebelum menutup pembicaraan video tersebut. Hal ini dapat memberikan contoh etika yang baik dan ramah bagi anak usia balita untuk belajar tentang penghormatan dan kebersamaan.</p>
--	--	--	--

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas bahwa menonton konten dari channel YouTube yang menghadirkan kartun anak dengan animasi dapat memberikan manfaat yang signifikan sebagai media pembelajaran bagi balita. Analisis data menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas menonton ini mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep-konsep dasar, keterampilan bahasa, dan kemampuan sosial mereka. Kartun animasi sering kali dirancang untuk memikat perhatian anak-anak dengan visual yang berwarna-warni, karakter yang lucu, dan cerita yang sederhana namun mendidik. Sebagai contoh, dari data yang terlihat, tingkat interaksi yang tinggi dari anak-anak terhadap konten ini menunjukkan bahwa mereka cenderung terlibat secara aktif dalam memahami cerita, menangkap pesan moral, dan meniru perilaku yang positif dari karakter-karakter kartun tersebut.

Selain itu, platform YouTube memungkinkan akses yang mudah dan fleksibel terhadap berbagai jenis konten edukatif, termasuk kartun animasi. Ini memungkinkan orangtua dan pengasuh untuk memilih konten yang sesuai dengan perkembangan dan minat anak-anak mereka. Dengan demikian, tidak hanya sebagai hiburan semata, konten kartun animasi di YouTube secara efektif menjadi alat yang bermanfaat dalam mengenalkan konsep-konsep pendidikan awal seperti angka, huruf, warna, dan bahasa kepada balita. Peran yang dimainkan oleh konten YouTube dalam pembelajaran anak-anak juga diperkuat oleh respons positif dari orangtua dan pengasuh yang mengamati peningkatan dalam kemampuan anak-anak setelah mereka mengonsumsi konten ini secara teratur. Dengan demikian, penggunaan kartun animasi di platform ini tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang efektif yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak di era digital ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah media pembelajaran yang khususnya melalui platform YouTube dengan konten seperti "Kartun Anak", telah menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Berbagai teori pendukung menunjukkan bahwa penggunaan animasi dan konten visual dapat mempercepat proses pembelajaran anak-anak dalam memahami konsep-konsep dasar seperti huruf,

angka, warna, dan keterampilan sosial. Konten seperti ini tidak hanya menyediakan pendidikan yang bermanfaat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menghibur bagi balita. Peran orang tua dalam mengawasi dan memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai dan perkembangan anak sangat penting dalam memaksimalkan manfaat dari media pembelajaran digital ini. Dengan demikian, YouTube bukan hanya sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai alat yang bermanfaat dalam pengenalan konsep pendidikan awal bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrain, D. (2018, December). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Dengan Barang Bekas Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan. *UIN Raden Intan Lampung*. Retrieved from UIN Raden Intan Lampung.: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5232>
- Arjunli Bagus Amorta, D. L. (2022). Analisis Gaya Storytelling dalam Konten Animasi "Vernalta". *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan) | Volume 5 | No.2*.
- Iqbal Syahrizar, . I. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. *Jurnal AL-HIKMAH Vol 5, No 1*. Retrieved from Jurnal AL-HIKMAH Vol 5, No 1: <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/download/2836/2214>
- Umar Syahroni, D. A. (2024, Mei). Analisis Konten Animasi 2D Lagu Anak Indonesia Balita Sebagai Sarana Edukasi Anak dalam Platform Youtube. *SENIMAN: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual Vol.2, No. 1*. Retrieved from SENIMAN: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual Vol.2, No. 1: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/article/download/4382/2413>
- Unik Hanifah Salsabila, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Retrieved from INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan: <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/download/4221/2281>
- Winata, R. (2013). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Android. *UIN Suska*. Retrieved from UIN SUSKA: http://repository.uin-suska.ac.id/1216/1/2013_2013117TF.pdf